

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia adalah salah satu penyakit pernapasan yang signifikan dan sering kali mematikan di Indonesia. Pneumonia merupakan penyakit yang menular melalui udara, sehingga dapat menjadi suatu ancaman yang harus diperhatikan oleh kesehatan dunia. Pneumonia dapat menyerang siapa saja, seperti anak-anak, remaja, dewasa muda dan usia lanjut, namun lebih banyak pada balita dan lanjut usia (Rahmadhani *et al.*, 2021). Selain itu, data dari profil kesehatan Indonesia (2017) menunjukkan jumlah temuan kasus pneumonia pada balita adalah 46,34% dengan total 447.431 kasus. Selain pada lansia pneumonia juga rentang menyerang pada anak (Lahmudin *et al.*, 2020).

Prevalensi penyakit pneumonia di Indonesia sangat relevan dan memiliki dampak besar pada sistem perawatan kesehatan dan masyarakat. Berdasarkan data WHO tahun 2019, pneumonia menyebabkan 14% dari seluruh kematian anak dibawah 5 tahun dengan total kematian 740.180 jiwa. Data Riskesdas Indonesia tahun 2018, penderita pneumonia meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Pada kelompok usia 55-64 tahun mencapai 2,5%, pada kelompok usia 65-74 tahun sebesar 3,0% dan pada kelompok usia 75 tahun keatas mencapai 2,9%.

Prevalensi pneumonia menurut provinsi di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang termasuk dalam kelompok besar yaitu: Provinsi Papua urutan pertama dari 34 Provinsi di Indonesia dengan

prevalensi terbesar yaitu 7,0%. Pada urutan kedua yaitu Nusa Tenggara Timur dengan prevalensi 6,9%. Dan urutan ketiga yaitu Papua Barat dan Gorontalo dengan prevalensi 6,1%. Pada urutan terakhir dengan prevalensi pneumonia terendah adalah Provinsi Jambi dan Kepulauan Riau dengan prevalensi 2,6%. Provinsi Kalimantan Selatan masuk dalam urutan ke-17 dari 34 Provinsi dengan prevalensi pneumonia sebesar 3,5%. Menurut Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018 Kalimantan Selatan, Kota/Kabupaten dengan prevalensi pneumonia tertinggi adalah Kota/Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu sebesar 7,40% dan prevalensi terendah di Kalimantan Selatan adalah Kota/Kabupaten Banjar Baru sebesar 1,91% (Penerbit & Litbang Kesehatan, 2019).

Klasifikasi usia penderita pneumonia di RSUD. Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin berdasarkan data studi pendahuluan yang telah dilakukan yaitu didapatkan data pada tahun 2022 - 2023. Didapatkan hasil sebagai berikut: usia < 18 tahun sejumlah 276 orang dan usia > 18 tahun sejumlah 164 orang pada tahun 2022. Usia < 18 tahun sejumlah 186 orang dan usia > 18 tahun sejumlah 160 orang pada tahun 2023. Dari data yang didapatkan terjadi penurunan kejadian angka pneumonia pada tahun 2023 terhitung hingga bulan Agustus 2023.

Peran perawat dalam pencegahan pneumonia sangat penting dalam menjaga kesehatan individu dan masyarakat umum. Melalui edukasi, vaksinasi, dan pengelolaan risiko, perawat dapat membantu mengurangi angka kejadian pneumonia dan dampak negatifnya (Rahmadhani & Baidah, 2021). Pasien pneumonia yang dirawat di rumah sakit dalam jangka waktu yang lama

berisiko mengalami stress psikologis. Mereka mungkin merasa ketakutan, cemas, dan stress karena kondisi kesehatan mereka. Ketidakpastian mengenai masa depan dan hasil perawatan rumah sakit yang berkepanjangan dapat berdampak pada kualitas hidup pasien. Mereka mungkin mengalami gangguan tidur, penurunan nafsu makan dan kehilangan kekuatan fisik. Hal ini dapat mempengaruhi aspek psikologis seperti harga diri dan persepsi diri (Puspitasari *et al.*, 2023).

Selama ini, fokus perawatan pasien pneumonia seringkali berpusat pada fisik, seperti diagnosis, pengobatan, dan pengawasan gejala. Namun, penting untuk menyadari bahwa keperawatan psikososial pasien pneumonia sangat penting dalam proses penyembuhan. Pasien pneumonia sering mengalami stres, kecemasan, dan depresi. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis pasien dan mempengaruhi proses penyembuhan pasien. Pasien dapat merasa didukung saat menghadapi kesulitan psikologis jika menerima perawatan psikososial. Penanganan pneumonia dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien melalui penurunan energi, ketidaknyamanan fisik, dan isolasi sosial. Asuhan keperawatan psikososial membantu pasien mengatasi dampak negatif ini dan meningkatkan kualitas hidup mereka baik selama dan setelah perawatan (Wu *et al.*, 2020).

Dalam rumah sakit umum, keperawatan psikososial sangat penting untuk memberikan perhatian yang menyeluruh terhadap pasien. Proses asuhan keperawatan masa kini memiliki fokus pada kesehatan psikologis dan sosial seseorang, bukan hanya pada kesejahteraan fisik. Perspektif ini menekankan bahwa keperawatan psikososial harus dimasukkan ke dalam pendekatan

kesehatan holistik. Kesehatan seseorang tidak hanya mencakup diagnosis dan pengobatan penyakit fisik, tetapi juga aspek psikologis dan sosial yang berdampak pada kesehatan.

Aspek sosial dalam keperawatan psikososial memegang peranan penting. Keperawatan psikososial memungkinkan perawat untuk memahami konteks sosial pasien, termasuk dukungan keluarga, jaringan sosial, dan lingkungan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, asuhan keperawatan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan sosial masing-masing pasien. Selain itu, perawat dan tim kesehatan dapat menemukan faktor non-fisik yang mungkin memperlambat atau menghambat pemulihan pasien. Dengan memahami aspek psikososial, perawat dapat membuat intervensi yang lebih menyeluruh dan efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk mencapai pelayanan kesehatan yang optimal, prospek asuhan keperawatan psikososial di rumah sakit umum sangat penting (Wu *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin pada 19 Oktober 2023, secara komunikasi personal dengan lima orang perawat di ruang paru disampaikan bahwa sudah ada penerapan asuhan keperawatan psikososial yang diterapkan pada pasien pneumonia. Hasil studi pendahuluan secara wawancara personal dengan lima orang perawat di ruangan paru pada tanggal 06 Februari 2023, perawat di ruang paru mengatakan bahwa sering terjadi kecemasan dan juga mekanisme koping pasien maupun keluarga yang tidak efektif. Oleh karena adanya masalah

tersebut, perawat juga melakukan pengkajian sesuai dengan masalah pasien dan melakukan intervensi sesuai dengan diagnosa yang ditetapkan.

Hasil wawancara bersama lima orang perawat di ruang paru mengatakan selain diagnosa biologis, mereka juga mengangkat diagnosa keperawatan psikososial sesuai dengan masalah yang pasien alami. Adapun masalah keperawatan yang sering diangkat berdasarkan masalah pasien yaitu ansietas, mekanisme koping pasien atau keluarga yang tidak efektif. Berdasarkan pengkajian dan juga masalah pasien, terdapat perbedaan tingkat kecemasan yang dialami oleh masing-masing pasien. Oleh karena itu, intervensi yang diberikan kepada pasien pun berbeda-beda. Diagnosa yang diangkat oleh perawat di ruang paru sudah termasuk dalam beberapa sub kategori asuhan keperawatan yang ada dalam penelitian ini.

Intervensi yang diberikan oleh perawat berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang perawat di ruangan paru mengatakan mereka memberikan intervensi yang sesuai dengan permasalahan pasien, seperti terapi relaksasi dan distraksi, reduksi ansietas, konseling, edukasi kepada pasien ataupun keluarga pasien, dan jika mengalami masalah psikologis yang cukup berat maka akan disarankan kepada pasien dan keluarga untuk diberikan konseling dan terapi oleh bagian ahli kejiwaan. Selain itu, perawat di ruang paru juga mengatakan sering terjadi ketidakefektifan koping keluarga dalam masa perawatan pasien pneumonia di ruang paru, dengan adanya masalah tersebut perawat juga memberikan intervensi edukasi kepada keluarga pasien. Dari asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien, perawat ruang paru juga mengatakan mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan yang

diberikan kepada pasien dalam E-Rekam Medik sesuai dengan tindakan yang sudah diberikan. Dari fenomena yang sudah didapatkan, bahwa telah dilaksanakannya asuhan keperawatan psikososial di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedures*) dan pedoman yang telah ada akan tetapi belum adanya evaluasi terkait asuhan keperawatan psikososial yang dilaksanakan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh oleh (Baidah dan Ramadhan, 2021) adalah penelitian tentang studi kasus terkait dengan asuhan keperawatan pada pasien pneumonia akan tetapi hanya berfokus pada bersihan jalan nafas dan tidak berfokus pada penatalaksanaan asuhan keperawatan psikososial, padahal jika ada seorang pasien yang mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif dapat mengakibatkan sesak nafas pada pasien, sehingga dapat menyebabkan kegelisahan serta kecemasan pada pasien dan keluarga pasien.

Pada kondisi tersebut perawat berperan dalam memberikan asuhan keperawatan psikososial, karena dengan meningkatnya kecemasan dan kegelisahan pasien dapat memperburuk kondisi kesehatan pasien. Data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara perawat dan dokumentasi studi kasus masih belum mampu menegakkan apakah asuhan keperawatan psikososial pada pasien pneumonia sudah dilakukan atau belum secara komprehensif. Hasil wawancara perawat belum disertai dengan bukti rekam medis yang menyatakan bahwa asuhan keperawatan psikososial telah diimplementasikan dengan baik, peneliti justru menemukan laporan studi kasus yang berbeda dengan wawancara dari perawat dimana fokus asuhan hanya pada

permasalahan fisik yang diderita oleh pasien pneumonia. Berdasarkan fenomena yang ada dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait pelaksanaan asuhan keperawatan psikososial di rumah sakit ini dengan menggunakan pendekatan *secondary data analysis*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Psikososial Pada Pasien Pneumonia Di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin : *Secondary Data Analysis*.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah pelaksanaan asuhan keperawatan psikososial pada pasien pneumonia di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin dengan metode *secondary data analysis*?”

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan psikososial di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin dengan menggunakan pendekatan *secondary data analysis*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat penelitian teoritis dan praktis. Masing-masing manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Pengembangan asuhan keperawatan psikososial: meningkatkan kualitas asuhan keperawatan: penelitian ini dapat menyumbang untuk pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan psikososial pasien, memungkinkan pengembangan metode dan strategi keperawatan yang lebih efektif dan responsif.
- b. Pengembangan model perawatan holistik: penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan model perawatan holistik yang memperhitungkan aspek fisik, psikologis, dan sosial dari pasien, menciptakan pendekatan yang lebih komprehensif.
- c. Pengembangan intervensi psikososial: penelitian ini dapat memberikan landasan untuk pengembangan intervensi psikososial yang efektif untuk merespon kebutuhan pasien dengan masalah kesehatan mental atau psikososial.
- d. Kontribusi terhadap pengetahuan ilmiah: penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur ilmiah tentang keperawatan psikososial, membantu memperkaya pengetahuan dan pemahaman di bidang ini.

2. Praktis

1. Bagi RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh:
 - a. Manajemen Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit: penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pelaksanaan asuhan psikososial pada pasien pneumonia di rumah sakit tersebut. Ini akan membantu RSUD untuk meningkatkan kualitas

pelayanan dengan memastikan bahwa aspek psikososial dalam perawatan pasien diberikan dengan lebih baik, yang dapat meningkatkan kepuasan pasien dan efektivitas perawatan.

- b. Perawat di Rumah Sakit: hasil penelitian ini dapat membantu perawat di RSUD dalam pengembangan keterampilan mereka dalam memberikan asuhan keperawatan psikososial.
- c. Pasien dan Keluarga: penelitian ini akan berdampak positif pada pasien dengan memberikan perawatan yang lebih holistik. Pasien pneumonia akan menerima perhatian yang lebih baik terhadap psikososial mereka, termasuk dukungan emosional, yang dapat memengaruhi positif proses pemulihan mereka.

2. Bagi Stikes Suaka Insan:

- a. Bagi Institusi: peningkatan kualitas pendidikan untuk menyediakan informasi yang relevan dan terkini untuk mendukung perkembangan kurikulum di bidang keperawatan, khususnya keperawatan psikososial dan sebagai pengembangasn program pembelajaran untuk mendorong program pembelajaran yang fokus pada asuhan keperawatan psikososial.
- b. Bagi Kepala Program Studi Wakil Ketua 1 bagian Akademik: penelitian ini berdampak bagi pengembangan kurikulum untuk menyediakan data empiris yang dapat menjadi dasar untuk memperbarui kurikulum keperawatan dan memungkinkan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan terkini dalam praktek keperawatan.

- c. Bagi Dosen Pengajar khususnya pengajar Keperawatan Medikal Bedah (KMB) dan Pengajar Keperawatan Jiwa: penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan asuhan keperawatan psikososial pada pasien pneumonia. Dan memperkaya pengetahuan dosen dalam pengajaran, khususnya dalam konteks keperawatan medikal bedah dan keperawatan jiwa. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi untuk menyediakan sumber yang dapat digunakan oleh dosen sebagai bahan ajar dan diskusi dalam kelas.
 - d. Bagi mahasiswa: penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik sebagai pemberian wawasan yang lebih mendalam tentang praktik keperawatan psikososial, memberikan mahasiswa kepercayaan diri yang lebih besar saat berpraktek di lapangan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai persiapan untuk melengkapi mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja.
3. Kontribusi terhadap kurikulum dan pengajaran: penelitian ini dapat memberikan sumber belajar yang berharga di STIKES. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbarui materi pelajaran keperawatan psikososial, memasukan kasus pasien pneumonia sebagai studi kasus, dan meningkatkan pendidikan keperawatan yang lebih baik.
 4. Pemberian dorongan untuk penelitian selanjutnya: hasil penelitian ini akan memberikan inspirasi dan landasan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang keperawatan psikososial. Ini dapat mendorong peneliti,

baik dilingkungan akademis maupun praktisi kesehatan, untuk melanjutkan penelitian tentang asuhan keperawatan psikososial dalam berbagai konteks medis.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan mengenai keaslian penelitian, didapatkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait. Adapun penelitian yang berkaitan diantaranya :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Tahun dan Nama Penulis	Metode Yang Digunakan	Persamaan dengan Penelitian Yang diteliti	Perbedaan dengan Penelitian yang diteliti
<i>Effect Evaluation of Psychological Nursing Intervention Model for COVID-19 Patients</i>	2020/Xinpin Wu, Dongdong Wu, Xianhong Pan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah intervensi keperawatan psikologis pada apsien COVID-19 dengan menggunakan skala <i>Self-rating Anxiety Scale (SAS)</i> , <i>Self-rating Depression Scale (SDS)</i> , <i>symptom Check List-90 (SCL-90)</i>	Persamaan dengan penelitian ini yaitu <i>psychologi nursing</i> intervensi yang digunakan pada pasien	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada jurnal penelitian ini mengukur efek evaluasi dari perawatan psikologis yang diterapkan.
Asuhan keperawatan anak dengan pneumonia dengan masalah utama bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang Emerald Jr. 2 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.	2021/Baidah dan Ria Ramadhani	studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan	persamaan dengan penelitian ini adalah pada hal ini sama-sama membahas pasien pneumonia di rumah sakit yang sama	Perbedaan dengan penelitian ini adalah jurnal ini meneliti anak dengan pneumonia dan bersihan jalan nafas tidak efektif yang berbeda dengan topik penelitian ini yaitu penelitian pada

				asuhan keperawatan psikososial pada pasien pneumonia.
Asuhan keperawatan pada pasien dewasa dengan pneumonia	2020/Rizka Lahmudin Abdjul dan Santi Herlina	Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi kepustakaan.	Persamaan dengan penelitian ini adalah jurnal asuhan keperawatan pada pasien pneumonia	Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada jurnal ini berfokus pada asuhan keperawatan saja bukan pada asuhan keperawatan psikososial pasien.
